



► FESTIVAL DOLANAN TRADISIONAL

Suryodiningratan Ajak Anak Tinggalkan Gadget dan Lestarikan Budaya

Sebanyak 100 anak dari empat kampung di Kelurahan Suryodiningratan, Kemantren Mantrijeron, Kota Jogja, mengikuti Festival Dolanan Tradisional 2026 di Lapangan Minggiran, Minggu (26/7). Kegiatan tahunan tersebut digelar untuk mengenalkan kembali permainan tradisional sekaligus mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget.

Ketua Kelurahan Budaya Suryodiningratan, Haryo Damar Teguh Wijoso, mengatakan festival tersebut menjadi bagian dari upaya nguri-uri kebudayaan dengan mengenalkan kembali permainan tradisional kepada generasi muda.

"Tujuan kegiatan ini adalah untuk nguri-uri kebudayaan, dolanan tradisional peninggalan leluhur kita, dan mengembalikan anak-anak kepada permainan zaman dulu serta melepaskan sejenak dari HP. Sehingga anak-

anak kembali berlatih motorik, fisik, berkompetisi, serta belajar tenggang rasa menerima menang dan kalah dengan baik," katanya, Rabu (29/7).

Menurut Haryo, permainan tradisional tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga melatih kemampuan motorik, fisik, hingga membentuk karakter anak. Seluruh peserta juga diwajibkan mengenakan busana adat Jawa sebagai bagian dari pengenalan identitas budaya

sejak dini. Ia menyebut antusiasme masyarakat cukup tinggi. Persiapan festival dilakukan sekitar satu bulan melalui latihan di tingkat RW, sementara konsumsi peserta disiapkan secara swadaya oleh warga. Lurah Suryodiningratan, Subiyana, mengatakan

festival tersebut menjadi ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat sekaligus mengenal budaya daerah. Saat ini, terdapat sekitar 800 anak yang tinggal di wilayah Suryodiningratan.

"Wilayah Suryodiningratan memiliki sekitar 800 anak dan mereka memiliki bakat yang perlu dikembangkan. Harapan kami ini bisa menyokong Sumbu Filosofi sekaligus memberi ruang bagi anak-anak untuk melestarikan budaya dan mengurangi penggunaan gadget," ujarnya.

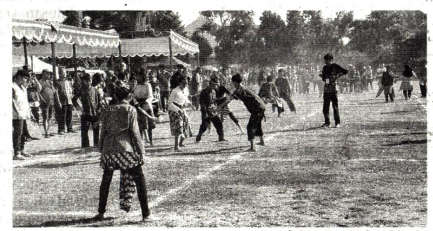
Sementara itu, anggota Dewan Kebudayaan Kota Jogja, RM Donny Surya Megananda, mengapresiasi konsistensi Kelurahan Suryodiningratan dalam melestarikan budaya melalui festival tersebut. Menurutnya, setiap kampung diberi ruang mengembangkan potensi budaya secara mandiri

dengan dukungan anggaran rutin melalui Musrenbang. Kelurahan Suryodiningratan ini, lanjutnya, meskipun statusnya rintisan Kelurahan Budaya, tetapi perhatiannya terhadap budaya tradisi sangat tinggi.

"Masing-masing dari empat kampung di sini diangkat potensinya secara mandiri dan dianggarkan rutin tiap tahun melalui Musrenbang. Ini patut menjadi pedoman dan acuan bagi kelurahan lain di DIY dalam mewujudkan pelestarian serta pemajuan kebudayaan," katanya.

Salah satu peserta, Fariska, mengaku senang mengikuti festival tersebut karena dapat bermain permainan tradisional bersama teman-temannya. Menurut siswi kelas I SMP itu, permainan tradisional memberikan pengalaman berbeda dibanding bermain gim di telepon seluler.

"Sekarang kan lumayan langka anak-anak yang mau



Anak-anak menjala permainan tradisional dalam Festival Dolanan Tradisional Suryodiningratan di Lapangan Suryodiningratan, Kota Jogja, Minggu (26/7).

ikut kegiatan seperti ini. Jadi saya ingin mencoba hal baru dan menambah pengalaman. Main permainan tradisional ini jauh lebih menarik karena bisa kumpul dan main bareng-bareng sama teman, beda kalau main game di HP yang biasanya sendiri-sendiri," ujarnya.

Kegiatan tersebut diikuti

peserta dari Kampung Pugeran, Kumendaman, Suryodiningratan, dan Minggiran. Mereka berkompetisi memperebutkan piala bergilir Kelurahan Suryodiningratan melalui berbagai perlombaan, seperti gobak sodor, egrang batok, balap bakiak, lomba tembang, hingga pentas teater dolanan anak. (Stefani Yulindriani/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Suryodiningratan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005